

BAB IV

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Jathilan* Mardi Raharjo merupakan salah satu bentuk kesenian rakyat yang tumbuh dan berkembang di Dusun Metes, Kalurahan Argorejo, Kapanewon Sedayu, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kelompok kesenian ini telah berdiri sejak lama dan mampu bertahan hingga saat ini dengan keberlangsungan regenerasi yang telah mencapai generasi keempat. Keberadaan *Jathilan* Mardi Raharjo menjadi bukti bahwa kesenian tradisional masih memiliki tempat dan dukungan di tengah masyarakat.

Dalam pementasan Pitulasan, *Jathilan* Mardi Raharjo babak klasik memiliki unsur-unsur penyajian yang meliputi gerak tari, penari, tata iringan, tata rias, busana, properti, serta aspek waktu dan tempat pertunjukan. Bentuk penyajiannya didukung oleh delapan orang penari kuda, enam penabuh gamelan, dan satu wiraswara. Iringan yang digunakan berupa gamelan Jawa yang terdiri dari kendang, bendhe berlaras slendro, angklung, dan kecer. Pertunjukan berlangsung kurang lebih selama 90 menit dan menggunakan unsur trance sebagai bagian dari ciri khas pertunjukan.

Perkembangan *Jathilan* Mardi Raharjo terlihat dari keterlibatan masyarakat yang terus meningkat dengan anggota yang berasal dari berbagai rentang usia. Selain dipentaskan di lingkungan Dusun Metes, kelompok ini juga telah tampil di berbagai wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Dalam perkembangannya, *Jathilan* Mardi Raharjo melakukan berbagai bentuk kreativitas dan inovasi dalam penyajian seni tanpa meninggalkan karakter tradisionalnya. Meskipun pada tahun 1990–2000-an sempat mengalami penurunan intensitas tanggapan akibat munculnya banyak kelompok *jathilan*

baru di sekitar Dusun Metes, keberadaan kelompok ini tetap mampu dipertahankan hingga sekarang.

Keberlangsungan *Jathilan* Mardi Raharjo tidak terlepas dari peran masyarakat Dusun Metes yang turut mendukung proses latihan, pementasan, serta keberadaan kelompok secara sosial. Di samping itu, dukungan dari pemerintah daerah dan instansi kebudayaan juga memiliki peranan penting dalam upaya pelestarian, pengenalan, dan pengembangan kesenian jathilan agar tetap relevan dengan perkembangan zaman tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisi yang dimiliki.

Melalui kerja sama antara kelompok kesenian, masyarakat, dan pemerintah, *Jathilan* Mardi Raharjo diharapkan mampu terus berkembang dan tetap lestari sebagai identitas budaya daerah yang memiliki nilai seni dan budaya bagi masyarakat luas.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2011. *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Jazuli, M. 2008. *Pendidikan Seni Budaya: Suplemen Pembelajaran Seni Tari*. Semarang: UNNES Press.
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuswarsantyo, dkk. 2017. *Kesenian Jathilan, Identitas dan Perkembangannya di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Langer, Suzanne K. 1988. *Problematika Seni*. Terjemahan F.X. Widaryanto. Bandung: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Maryono. 2015. *Analisa Tari*. Surakarta: ISI Press.
- Sedyawati, Edi. 2006. *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Slamet MD. 2016. *Melihat Tari*. Surakarta: Citra Sain.
- Soedarsono. 1976. *Mengenal Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soedarsono. 1976. *Pengantar Pengetahuan Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Soedarsono. 1977. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Soedarsono. 1978. *Pengantar Pengetahuan dan Komposisi Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Soedarsono. 2002. *Pengantar Apresiasi Seni*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Soehardjo. 2012. *Pendidikan Seni: Dari Konsep Sampai Program*. Malang:

Bayumedia Publishing.

Sumaryono. 2011. Antropologi Tari dalam Perspektif Indonesia. Yogyakarta.

Sumaryono. 2012. Ragam Seni Pertunjukan Tradisional di Daerah Istimewa Yogyakarta. Yogyakarta.

Wahyuningsih dan Andra Kuarinema Septiani. 2018. "Peran Tenaga Kesehatan Berhubungan dengan Kejadian Unmet Need KB di Dusun Metes Kelurahan Argorejo Sedayu Bantul Yogyakarta." International Journal of Health Administration.

Widyastutieningrum, Sri Rochana dan Wahyudiarto. 2011. Tari dan Karawitan Jawa. Surakarta: ISI Press Surakarta.

B. Sumber Internet

Badan Pusat Statistik Kabupaten Bantul. 2025. Kabupaten Bantul Dalam Angka 2025. Bantul: BPS Kabupaten Bantul. Diakses dari: <https://bantulkab.bps.go.id/id/publication/2025/02/28/3e651e421da73eb0925ced59/kabupaten-bantul-dalam-angka-2025.html> (diakses pada hari Minggu, 12 April 2026)

Kapanewon Sedayu. 2023. Laporan Kinerja Kapanewon Sedayu Tahun 2023. Bantul: Kapanewon Sedayu Kabupaten Bantul. Diakses dari: <https://kec-sedayu.bantulkab.go.id/storage/kec-sedayu/document/87/Laporan-Kinerja-Tahun-2023-Kapanewon-Sedayu.pdf>

(diakses pada hari Minggu, 12 April 2026)

C. Daftar Narasumber

F. X. Widihartanto, 50 tahun, yang bekerja menjadi staff Kampus Atmajaya Yogyakarta, berperan sebagai ketua Jathilan Mardi Raharjo memberikan informasi tentang perkembangan tari Jathilan Mardi Raharjo

Tugiyo, 57 tahun, pekerjaan wiraswasta, berperan sebagai pelatih atau penata tari
Jathilan Mardi Raharjo memberikan informasi tentang perkembangan tari
Jathilan Mardi Raharjo

Surat, 70 tahun, seorang pengrajin kayu, berperan sebagai pendamping *Jathilan*
Mardi Raharjo membeikan informasi tentang sejarah berdirinya *Jathilan* Mardi
Raharjo

